

Peningkatan Pengetahuan dan Deteksi Dini Keputihan (*Leukhorrea*) pada Wanita Usia Subur di Desa Margorejo Pati

Increasing Knowledge and Early Detection of Vaginal Discharge (Leukhorrea) in Women of Childbearing Age in Margorejo Pati Village

Sri Wahyuni

Universitas Safin Pati, Indonesia

Alamat : Jl. Raya Pati - Tayu No.Km 13, Ketanen, Kec. Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59153, Indonesia

Korespondensi penulis : yuniiga_wahyu@yahoo.co.id

Article History:

Received: Juli 10, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: Agustus 21, 2024;

Published: Agustus 23, 2024

Keywords: Knowledge

Enhancement, WUS, Vaginal

Discharge (*Leukhorrea*)

Abstract: *Vaginal discharge is one of the reproductive health problems that often arise in adolescents which can be an early symptom of cervical cancer. Vaginal discharge is the discharge of white fluid or mucus that comes out of the genital organs that is not in the form of blood. Vaginal discharge is a complaint that often attacks women and does not know age (Sulistianingsih, 2014). Vaginal discharge is still considered not a serious thing so that in maintaining cleanliness, especially the genetic organs in women, are still lacking. This can be seen from the use of underwear that is not made of cotton. Even though it is possible that vaginal discharge can be caused by underwear made of synthetic fibers (nylon). (Kusmiran, 2019) The World Health Organization (WHO) in Suryandari and Rufaida (2019) stated that almost all women and adolescent girls have experienced vaginal discharge, 60% in adolescents (15-22 years old) and 40% in women (23-45 years old), if left vaginal discharge can cause adverse health effects, one of which is cervical cancer. Meanwhile, according to Wulandari (2015), as many as 75% of women who have experienced vaginal discharge at least 1 time in their lifetime with 50% in adolescents and 25% in women of childbearing age (WUS) out of 95% of cervical cancer cases that occur in women in Indonesia are characterized by vaginal discharge (3, 4). One of the effects of pathological vaginal discharge is cervical cancer. Every year, as many as 8,000 women in Indonesia die from cervical cancer. This means that almost every hour, an Indonesian woman dies because she is gnawed by cervical cancer. Cervical cancer attacks and kills women at the productive age of 20-25 years, but can appear in women at a younger age (5). Lack of proper knowledge and information about the health of the reproductive organs can cause a lack of attention to the health of the reproductive organs in terms of vaginal discharge.*

Abstrak

Masalah keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja yang dapat merupakan gejala awal dari kanker leher rahim. Keputihan merupakan keluarnya cairan putih atau lendir yang keluar dari alat genital yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia (Sulistianingsih, 2014). Keputihan masih dianggap bukan hal yang serius sehingga dalam menjaga kebersihan terutama organ genitalia pada wanita masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian celana dalam yang berbahan bukan dari katun. Padahal kemungkinan keputihan mungkin bisa disebabkan oleh celana dalam yang terbuat dari serat sintetik (nilon). (Kusmiran, 2019) World Health Organization (WHO) dalam Suryandari dan Rufaida (2019) menyebutkan bahwa hampir seluruh wanita

dan remaja putri pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja (15-22 tahun) dan 40% pada wanita (23-45 tahun), Jika dibiarkan keputihan dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi kesehatan, salah satunya adalah kanker serviks. Sedangkan menurut Wulandari (2015) wanita yang pernah mengalami keputihan, sebanyak 75% mengalami keputihan minimal 1 kali dalam seumur hidupnya dengan 50% pada remaja dan 25% pada wanita usia subur (WUS) dari 95% kasus kanker leher rahim yang terjadi pada wanita di Indonesia ditandai dengan keputihan (3, 4). Salah satu dampak dari keputihan patologis adalah kanker serviks. Setiap tahunnya sebanyak 8.000 wanita di Indonesia meninggal dunia karena menderita kanker serviks. Artinya hampir tiap jam, seorang wanita Indonesia meninggal dunia karena digerogoti kanker serviks. Kanker serviks menyerang dan membunuh wanita pada usia produktif yakni usia 20-25 tahun, namun dapat muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda (5). Kurangnya pengetahuan dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi dapat menimbulkan kurangnya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi dalam hal mengenai keputihan.

Kata kunci: Peningkatan Pengetahuan, WUS, Keputihan (Leukhorrea)

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja yang dapat merupakan gejala awal dari kanker leher rahim. Keputihan merupakan keluarnya cairan putih atau lendir yang keluar dari alat genital yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia (Sulistianingsih, 2016). Keputihan masih dianggap bukan hal yang serius sehingga dalam menjaga kebersihan terutama organ genitalia pada wanita masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian celana dalam yang berbahan bukan dari katun. Padahal kemungkinan keputihan mungkin bisa disebabkan oleh celana dalam yang terbuat dari serat sintetis. (Kusmiran, 2012)

Masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan salah satunya adalah keputihan. Keputihan dapat berupa keputihan fisiologis (normal) dan keputihan patologis (tidak normal). Bakteri mudah berkembang biak dan ekosistem di vagina terganggu sehingga menimbulkan aroma serta infeksi, oleh karena itu perlu menjaga keseimbangan ekosistem vagina. Keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari, Jika hal ini dibiarkan akan memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan. Akibat dari keputihan sangat fatal apabila lambat ditangani, tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian. Selain itu pemakaian celana dalam yang terlalu ketat juga dapat menghambat aliran udara sehingga keringat sulit diserap dan bakteri mudah berkembang biak sehingga menyebabkan keputihan. (Ali, 2016)

Keputihan dapat bersifat normal (fisiologi) atau juga penyakit (patologis). Pada keadaan normal, secret yang keluar dari serviks dan vagina ini disertai dengan adanya

bakteri atau flora normal. Keputihan normal biasanya terjadi pada masa menjelang dan setelah seorang wanita menstruasi. Sedangkan keputihan yang patologis jika tidak ditangani secara baik dapat mengakibatkan kemadulan, hamil diluar uterus dan merupakan awal gejala kanker serviks. (Nurhadini, 2012). Pengetahuan dan sikap seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku, termasuk didalam hal ini adalah pengetahuan dan sikap yang berpengaruh dalam perilaku pencegahan keputihan. Pada penelitian yang dilakukan Mokodongan (2015),

Di Indonesia, kanker serviks dan kanker payudara masih tinggi. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI), kanker leher rahim menduduki peringkat pertama (17,2%) dari seluruh kasus kanker, diikuti kanker payudara (12,2%). Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker leher rahim per 100.000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per seribu penduduk. Prevalensi tertinggi terjadi di Yogyakarta (4,1‰), diikuti Jawa Tengah (2,1‰), Bali (2‰), Bengkulu dan DKI masing-masing (1,9‰). Data kasus penyakit kanker di provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang cukup tinggi, khususnya kasus kanker leher rahim. Jawa Tengah, pada tahun 2013 terdapat 1.934 kasus dan 2014 sebanyak 1.213 kasus.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Pati tahun 2014 terdapat angka kejadian kanker serviks sebesar 53 kasus yang diperoleh dari 29 Puskesmas dan 8 Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Pati.

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kemenkes R1, 2015). Deteksi dini merupakan upaya terbaik untuk menghindari keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks.

Sebagai upaya peningkatan kualitas hidup perempuan terutama dalam hal pencegahan kanker serviks diperlukan kemampuan dari perempuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks. Desa Margorejo merupakan salah satu desa yang terletak strategis di Kota Pati , Dimana Desa Margorejo termasuk salah satu sebagai Desa yang memiliki wilayah industry paling banyak di Kota Pati, Total jumlah PUS diDesa Margorejo Pati sejumlah 923 orang, dan jumlah WUS sebanyak 447 orang .dan untuk Data jumlah anggota PKK

Desa margorejo Pati sebanyak 27 orang anggota PKK yang aktif, Berdasarkan hasil pegabdian masyarakat yang pernah dilakukan didesa margorejo kabupaten pati kepada ibu-ibu PKK desa Margorejo rata-rata menanyakan tentang seputar kasus keputihan yang dialami oleh sebagian peserta, tetapi untuk mengetahui apakah keputihan yang dialami merupakan keputihan fisiologis atau masuk kategori patologi tentunya perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang keputihan (*Leukhorrea*).

Permasalahan Mitra

Masalah mitra yang muncul antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya respon dari masyarakat tentang penyampaian informasi lewat social media
2. Kurangnya tenaga kesehatan yang memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat
3. Kurangnya program kerja untuk meningkatkan pengetahuan atau penyebaran informasi yang lebih spesifik dalam bidang kesehatan reproduksi.

Solusi yang Ditawarkan

Beberapa solusi yang ditawarkan atas permasalahan mitra adalah

4. Melakukan diskusi secara continue untuk penyampaian informasi kesehatan reproduksi tentang keputihan
5. Melakukan pendampingan program puskesmas dalam peningkatan informasi kesehatan reproduksi tentang keputihan.

Target dan Luaran

Berdasarkan solusi yang ditawarkan tersebut diharapkan target dan luaran dapat terealisasi sebagai berikut :

6. Meningkatnya pengetahuan WUS bidang kesehatan reproduksi tentang keputihan
7. Meningkatnya minat WUS dalam melakukan deteksi dini tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan.
8. Ada publikasi kegiatan pada media massa atau website STIKes BUP atau pada jurnal abdimas.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini menerapkan metode penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan WUS di Desa Margorejo Pati, Metode ini tepat diambil karena metode ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan WUS sehingga diharapkan dapat mendeteksi dini tentang keputihan, karena petugas dapat berinteraksi secara intensif dalam beberapa kali pertemuan sesuai kebutuhan klien. Selain itu, suasana santai penuh keakraban diharapkan mampu menciptakan keterbukaan klien dalam menyampaikan semua permasalahannya secara detail.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pra Pelaksanaan

- a. Melakukan identifikasi mitra melalui wawancara dengan bidan dan kader kesehatan tentang masalah dan kebutuhan mitra serta pengetahuan WUS tentang keputihan.
- b. Melakukan pengkajian tentang terselenggaranya dan keaktifan dari program puskesmas.
- c. Melakukan proses perijinan kepada kepala desa dan puskesmas tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap survei dan pertemuan dengan Kepala Puskesmas dan bidan desa selesai, tahap pelaksanaan dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1

No.	Tahap	Uraian
1	Tahap pertama	Pada tahap ini, tim melakukan pendekatan kepada pihak mitra untuk rencana pelaksanaan kegiatan. Tim ini akan membicarakan tentang: a. sejumlah sasaran, b. materi yang akan disampaikan, c. teknis metode pelaksanaan, d. penerapan protokol kesehatan, e. durasi dan jumlah pertemuan, f. hak dan kewajiban bagi peserta, g. keterlibatan pihak desa dan bidan desa serta h. rencana tindak lanjut setelah kegiatan
2	Tahap kedua	Melakukan penyuluhan yang pertama dengan topik pembicaraan tentang keputihan (<i>Leukhorrea</i>) dan dilanjutkan melakukan pretest sejumlah 10 soal.
3	Tahap Ketiga	Melakukan penyuluhan yang kedua dengan topik pembicaraan tentang komplikasi penyakit yang disebabkan oleh keputihan (<i>Leukhorrea</i>) dan dilanjutkan pros-test sejumlah 10 soal.
4	Tahap Ke Empat	Melakukan skrining dini untuk deteksi dini keputihan untuk tindak lanjut

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan sewaktu-waktu untuk mencari temuan serta kendala yang dapat menghambat jalannya kegiatan. Evaluasi hasil akhir kegiatan akan dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan terhadap :

a. Input;

- 1) ada perencanaan berupa proposal kegiatan
- 2) Kebutuhan SDM
- 3) Pembiayaan memadai
- 4) Fasilitas terpenuhi
- 5) sasaran sesuai perencanaan.

- b. Proses : meliputi realisasi waktu, penggunaan media, penggunaan SDM secara optimal, pengendalian peserta, penguasaan ruang selama kegiatan.
- c. Output : meliputi terlaksananya kegiatan, penggunaan sarana, serta pencapaian tujuan. Adanya perubahan pengetahuan dan sikap untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan metode IVA.
- d. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Pemberian materi penyuluhan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada WUS . Sesuai dengan tujuan program kerja PM pada tahun kedua yaitu adanya kemauan WUS Desa Margorejo Pati untuk melakukan pemeriksaan IVA secara berkala. Sehingga untuk periode PM selanjutnya akan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pemberian konseling, informasi dan edukasi (KIE) tentang cara bagaimana pemeriksaan IVA.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi meliputi monev hasil dan proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

1. Monitoring dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat sesuai tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi: persiapan kegiatan, kualitas pelaksanaan kegiatan, kendala dalam pelaksanaan, dan ketepatan sasaran.
2. Evaluasi kegiatan akan dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat (format terlampir).

Partisipasi Mitra dalam Program

Mitra Kepala Desa bersedia mengikuti pengabdian ini yang dibuktikan dengan surat kesediaan bekerja sama. Selain itu, Bidan desa setempat juga sangat mendukung kegiatan ini dengan memberikan informasi dan fasilitasi kegiatan sejak pra pelaksanaan sampai dengan pelaksanaan

Kelayakan Perguruan Tinggi

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati sebagai bagian akademik yang berperan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama bidang pengabdian kepada masyarakat. Peran bagian ini memfasilitasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa.

Perguruan tinggi telah memenuhi standar jumlah dosen dengan kualifikasi magister kesehatan yang setiap semester / tahunnya telah mengadakan pengabdian masyarakat di lingkungan sekitar. Mahasiswa juga dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, di Kabupaten Pati ini sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mendukung pencapaian visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati sebagai institusi pendidikan tinggi di Pati terutama prodi Sarjana Kebidanan. Tim Pelaksana dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Sri Wahyuni, S.SiT, .M.Biomed
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Unit Kerja : Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Bakti Utama Pati
- d. Bidang Keahlian : Kebidanan
- e. Tugas dalam Kegiatan : menyusun perencanaan sampai pelaksanaan dalam kegiatan program
- f. Alokasi Waktu : 3 jam/minggu

2. Anggota

- a) Nama Lengkap dan Gelar : Desi Sariyani, S.Tr.Keb, .M.Keb
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Unit Kerja : Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Bakti Utama Pati
 - Bidang Keahlian : Kebidanan
 - Tugas dalam Kegiatan : membantu menyusun perencanaan sampai pelaksanaan dalam kegiatan program
 - Alokasi Waktu : 2 jam/minggu
- b) Nama Lengkap dan Gelar : Ferry Rachmawatie, S.SiT, .M.Kes
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Unit Kerja : Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Bakti Utama Pati
 - Bidang Keahlian : Kebidanan
 - Tugas dalam Kegiatan : Membantu menyusun perencanaan sampai pelaksanaan dalam kegiatan program
 - Alokasi Waktu : 2 jam/minggu

3. Keterlibatan Mahasiswa

Ada 3 mahasiswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini, yaitu

- a) Khurin PL
- b) Siti Nur H
- c) Firda Aulia

Biaya dan Jadwal Kegiatan

A. Anggaran Biaya

Rencana dan rincian pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat berikut ini.

Tabel 2 Pembiayaan

No.	Uraian	Biaya yang Diproposalkan (Rp)
1	Honorarium	Rp. 2.300.000,-
2	Bahan Habis pakai dan peralatan	Rp. 7.185.000,-
3	Perjalanan	Rp. 1.200.000,-
4	Lain-lain (Publikasi, laporan hasil dan dokumentasi)	Rp. 1.600.000,-
	Jumlah	Rp. 18.000.000,-

Tabel 3 Rincian Pembiayaan

No.	Uraian	volume	satuan	jumlah
1	honor ketua	1		300.000 Rp 300.000
2	honor anggota	5		200.000 Rp 1.000.000
3	Fee Bidan	1		500.000 Rp 500.000
4	Kas Desa	1		500.000 Rp 500.000
	Sub Total (Rp)			Rp 2.300.000
	1. Bahan Habis Pakai & Peralatan			
3	Souvenir	35	1	50.000 Rp 1.750.000
4	Poster utk klien		5	150.000 Rp 750.000
5	kuota koordinasi		2	100.000 Rp 200.000
6	handsanitizer		5	15.000 Rp 75.000
7	Konsumsi 35 peserta	2		50.000 Rp. 3.500.000
8	Konsumsi petugas 7	2		50.000 Rp. 700.000
9	Air Mineral	5	karton	Rp. 42.000. Rp. 210.000
	Sub Total (Rp)			Rp 7.185.000

	2. Perjalanan				
1	BBM	6	2	100.000	Rp. 1.200.000
	Sub Total (Rp)				
					Rp. 1.200.000
	3. Lain-lain				
1	Penyuluhan Kit	35	pcs	25.000	Rp. 850.000
	Fotocopy	100	lbr	250	Rp. 25.000
2	Publikasi	1		600.000	Rp. 600.000
3	Banner	1	pcs	150.000	Rp. 150.000
	Sub Total				Rp 1.625.000
	Total Keseluruhan				Rp 18.000.000

B. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rencana dan Jadwal Kegiatan

No	Tahap & Kegiatan	Waktu kegiatan											
		November				Desember				Januari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan												
	a Studi pendahuluan	√	√										
	b Pembuatan proposal pengabdian			√									
	c Penyusunan proposal				√								
2	Tahap Pelaksanaan						√				√		
	a Koordinasi dengan mitra					√				√			
	b Koordinasi dengan pengurus mitra					√				√			
	c Surat-menyurat					√				√			
	d Inti PM						√				√		
	e Evaluasi kegiatan												√
3	Tahap Akhir												
	a Penyusunan laporan											√	
	b Seminar hasil											√	
	c Tindaklanjuti program												√

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan 2 kali. Dihadiri oleh kelompok ibu-ibu PKK Desa Margorejo, Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat , tanggal 30 Desember 2022 jam 16.00 wib – selesai di Balai Desa Margorejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati yang dihadiri oleh 29 peserta ibu-ibu PKK. Pada tahap ini, dilakukan diskusi untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang Keputihan (*Leukhorrea*) dengan masih kurangnya pengetahuan tentang definisi dan macam-macam keputihan serta dampak yang terjadi jika tidak di tindaklanjuti. Metode yang digunakan adalah tanya jawab interaktif dan pemberian informasi. Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi struktur
 - a. Peserta yang hadir 29 ibu PKK di Desa Margorejo, Pati.
 - b. Alat dan media yang digunakan adalah materi, LCD, laptop
 - c. Peran dan fungsi masing-masing sesuai rencana.
2. Evaluasi proses
 - a. Program kerja pertama yaitu peningkatan pengetahuan Ibu PKK Desa Margorejo tentang edukasi keputihan (*Leukhorrea*)
 - 1) Pelaksanaan kegiatan berdasarkan program kerja pertama dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 30 Desember 2022 mulai dari jam 16.00 wib s/d selesai.
 - 2) Peserta antusias dengan pemberian informasi tentang keputihan (*leukhorrea*)
 - 3) Peserta kooperatif dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Program kerja kedua yaitu dilaksanakan pada hari juma`at ,tanggal 20 Januari 2023 pada pukul 16.00 –selesai, bertempat di Balai Desa Margorejo Kabupaten Pati, pada kegitan kedua ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang materi tentang penyakit-penyakit yang disebabkan keputihan dan bagaimana tindakan yang bias dilakukan jika mengalami hal tersebut, Dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab interaktif mengenai tanda-tanda keputihan yang bersifat patologis dan bagaimana tindak lanjut yang bias dilakukan secara mandiri salah satunya dengan melakukan pemeriksaan IVA secara mandiri.

Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi struktur
 - a. Peserta yang hadir 27 ibu PKK di Desa Margorejo, Pati.
 - b. Alat dan media yang digunakan adalah materi, LCD, laptop
 - c. Peran dan fungsi masing-masing sesuai rencana.
2. Evaluasi proses
 - a. Program kerja kedua yaitu peningkatan pengetahuan Ibu PKK Desa Margorejo tentang penyakit-penyakit yang disebabkan oleh keputihan.
 - b. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan program kerja pertama dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 20 Januari 2023 mulai dari jam 16.00 wib s/d selesai.
 - c. Peserta antusias dengan pemberian informasi tentang penyakit-penyakit yang disebabkan karena keputihan..
 - d. Peserta kooperatif dan mengajukan beberapa pertanyaan

Pembahasan

Keadaan masyarakat yaitu Ibu –Ibu Desa Margorejo belum pernah mendapatkan edukasi dari pihak luar selain dari STIKes Bakti Utama Pati tentang Kesehatan reproduksi wanita terutama untuk materi kesehatan reproduksi salah satunya keputihan (Leukhorrea)

Setelah dilakukan penyuluhan dan pemahaman tentang keputihan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab kepada penyuluh, hal ini dibuktikan dengan adanya WUS yang melontarkan pertanyaan lebih dari 5 pertanyaan, dan sangat antusias sehingga diharapkan ada penyuluhan kembali tentang materi yang berbeda tetapi masih dengan topik yang sama yaitu tentang definisi keputihan, macam-macam keputihan, dan penyebabnya. Hal ini perlu diketahui oleh wanita usia subur terutama yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, karena apabila tidak dilakukan skrining dini akan berakibat fatal salah satunya yaitu menyebabkan kanker serviks yang masih menjadi fenomena di Indonesia. Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks atau leher rahim. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode, maupun biaya . Kesadaran masyarakat khususnya WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Hal ini terjadi karena merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri¹⁶. Pengetahuan mempengaruhi minat wanita usia subur dalam

keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau overt behavior. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu pendidikan dan usia serta faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, sosial budaya dan paritas. Keikutsertaan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh akses informasi.

Kendala

Kendala selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah karena adanya pembatasan kondisi untuk berkumpul dalam satu waktu, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat memerlukan kesinambungan kegiatan yang tidak hanya dilakukan hanya sekali. Sehingga membutuhkan banyak waktu untuk dapat melaksanakan asuhan kepada kader kesehatan di Desa Margorejo.

Tindak Lanjut

Untuk menindak lanjuti kendala diatas akan dilakukan kerjasama dengan pihak puskesmas Desa Margorejo, selebihnya Pihak Puskesmas Desa Margorejo diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan masyarakat yang masih kurang terkait kesehatan reproduksi salah satunya yaitu keputihan (*Leukhorrea*) serta deteksi dini kanker serviks, tenaga kesehatan khususnya bidan serta kader diharapkan memberikan dukungan kepada WUS yang telah memiliki pengetahuan baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Untuk selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan topik sejenis terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pengetahuan wanita mengenai keputihan (leukhorrea) masih sangatlah rendah dan hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi. Hal serupa juga didapatkan oleh John yang melakukan penelitian di Songea, Rumuva bahwa pengetahuan wanita yang berusia diatas 18 th mengenai keputihan sangatlah rendah dan hal ini menyebabkan partisipasi untuk melakukan skrining juga rendah. dr Laila Nurana juga mengemukakan rendahnya pengetahuan perempuan mengenai keputihan membuat rendahnya keinginan perempuan untuk melakukan deteksi dini. Hal ini dikarenakan perempuan Indonesia masih awam dengan informasi keputihan. Pengetahuan (knowledge) setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui

panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Saran

Untuk tenaga kesehatan diharapkan agar lebih meningkatkan promosi tentang kesehatan reproduksi salah satunya adalah pentingnya informasi tentang keputihan, serta program skrining dini yaitu pemeriksaan IVA, dengan melalui pendidikan kesehatan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanti. (2011). Buku ajar kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka.
- Wulandari, D., Setyowati, H., & Salafas, E. (2015). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam mengatasi keputihan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Artikel Penelitian. Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo.
- Widyasari, D. T. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada mahasiswi kebidanan STIK Bina Husada Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 10(3), 390-393.
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2013).
- Suryandari, D. F., & Rufaida, Z. (2013). Hubungan pemakaian sabun pembersih kewanitaan dengan terjadinya keputihan pada wanita usia subur (WUS) di desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 5(1), 32-47.
- Sulistyaningsih. (2011). Metode penelitian kebidanan kualitatif kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhartami, M. R. (2014). Personal hygiene dengan kejadian flour albus pada santriwati di Pondok Pesantren Darut Taqwa Desa Ngembah Kecamatan Dlanggu Mojokerto [Karya Tulis Ilmiah]. Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Sugiarto, T. H. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siswi-siswi Kelas XII di sebuah SMAN Kota Suban. Universitas Maranatha.
- Sholikah, R., Marsito, & Nurlaila. (2010). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan

- dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan diri di Desa Bandung, Kecamatan Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 6(2), 63-70.
- Septiana. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Roifah, I. (2014). Efektifitas penyuluhan dengan multimedia sebagai media untuk pencegahan terjadinya fluor albus pada remaja putri [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Rahmitasari, N. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, dan terpaan informasi tentang keputihan patologis dengan perilaku pencegahan keputihan patologis [Karya Tulis Ilmiah]. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Putri, A. O. (2012). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku feminine hygiene terhadap insidensi leukorhea.
- Nurhayati, A. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri usia 13-17 tahun di Daerah Pondok Cabe Ilir [Skripsi].
- Nurhadini, S., Zainal, E., & Efrina, D. (2012). Hubungan personal hygiene dengan keputihan pada perempuan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mumpuni, Y. (2013). 45 penyakit musuh kaum perempuan. Jakarta: Publishing.
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri. *Jurnal e-Clinic*, 3(1), 272-276.
- Kusmiran, E. (2012). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes. (2016). Promosi kesehatan. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/promosikesehatan>
- Juliana, E., Kuswanti, I., & Melina, F. (2015). Hubungan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 6(2), 12-128.
- Issanue, Y., Ani, S., & Vita, M. (2016). Pengetahuan dan perilaku vaginal hygiene berkaitan dengan kejadian keputihan pada siswi di SMP Arjuno Kota Batu. *Nursing News*, 1(2), 223-233.
- Indriyani, R., & Indriyawati, Y. (2012). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto.

- Dewi, N. S. (2012). Efektifitas pemberian pendidikan kesehatan tentang leukorrhea terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMKN 6 Palembang tentang upaya pencegahan leukorrhea [Skripsi]. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- BKKBN. (2012). Kesehatan reproduksi kunci remaja meraih bahagia.
- Badaryati, E. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA atau sederajat di Kota Banjarbaru Tahun 2012 [Skripsi]. Universitas Indonesia.
- Ali, R. F. M. (2011). Hubungan frekuensi penggunaan celana ketat (jeans) dengan kejadian keputihan (fluor albus) pada mahasiswi fakultas ilmu kesehatan [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang.